

Strategi Keberlanjutan Pengelolaan Sumber Daya Berbasis Komunitas dalam Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Zita Wahyu Larasati ^{(a)*}, Agnes Sunartiningsih ^(a)

^(a) Universitas Gadjah Mada

*Korespondensi Penulis, Alamat: Jl. Sosio Yustisia No. 1, Karang Malang, Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281, Departemen Pembangunan Sosial dan Kesejahteraan, Universitas Gajah Mada, Email: zita_wahyu@ugm.ac.id

ARTICLE INFO

Article History

Submitted 10 April 2020

Revised 9 Juni 2020

Accepted 19 Juni 2020

Keywords:

Sustainable Strategy, Integrated of Potentials, Diversification of Products.

ABSTRACT

This article explains the strategy of managing the community resources in corporate social responsibility programs. For instance, this research aims to enrich studies on community empowerment strategies through exploration of community empowerment programs conducted by corporates. This research uses a qualitative research method. Also, primary data was collected through in-depth interviews with the Summersari Village Cattle Group Society members, the Terapan Village Banana Processing Group administrators, Petrokimia Corporate of Gresik program assistants, and Petrokimia Corporate of Gresik staff. Furthermore, the research findings show that the sustainability strategy adopted by Petrokimia Corporate of Gresik is different for each program. In its implementation, Petrokimia Corporate of Gresik concerns on the plan for community empowerment sustainability programs, primarily based on an investigation and analysis of the needs, potential, and problems in both villages. These are due to differences in needs, potential, and problems in the two empowerment programs. These differences indicate that each region has its uniqueness in terms of variations, resources, and local responsibilities. The sustainability strategy implemented in the Cattle Program is potential integration and product diversification, while in the Banana Processing Program is adopted by product diversification.



ABSTRAK

Artikel ini menjelaskan strategi pengelolaan sumber daya masyarakat dalam program tanggung jawab sosial perusahaan. Untuk itu, artikel ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai strategi pemberdayaan masyarakat melalui eksplorasi program-program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh perusahaan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam kepada pengurus Paguyuban Kelompok Ternak Sapi Desa Sumbersari dan Kelompok Pengolahan Pisang Desa Terapan, tenaga pendamping program, dan staf Perusahaan Petrokimia Gresik. Studi ini menunjukkan adanya perbedaan strategi keberlanjutan yang diterapkan oleh Perusahaan Petrokimia Gresik dalam Program Ternak Sapi Desa Sumbersari dan Program Pengolahan Pisang Desa Terapan. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan kebutuhan, potensi, dan masalah dalam kedua program pemberdayaan tersebut. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa setiap daerah memiliki kekhasannya masing-masing dilihat dari variasi, sumber daya, dan tanggung jawab lokalnya. Strategi keberlanjutan yang diterapkan pada Program Ternak Sapi adalah integrasi potensi dan diversifikasi produk, sedangkan pada Program Pengolahan Pisang adalah diversifikasi produk.

Kata Kunci:
Strategi
Keberlanjutan,
Integrasi Potensi,
Diversifikasi Produk.

Pendahuluan

Setiap perusahaan wajib melaksanakan program tanggung jawab perusahaan sesuai dengan aturan Undang-Undang (UU) no. 13 tahun 2003. Aturan ini berhubungan dengan program pemberdayaan masyarakat, peningkatan kapasitas, infrastruktur, dan bantuan langsung tunai. Komitmen perusahaan harus berorientasi pada kehidupan di luar korporasi. Hal ini berkaitan dengan pengembangan masyarakat (*community development*) yang terdiri dari *community relation*, *community service*, dan *community*

empowerment.¹ Untuk itu, perusahaan perlu mendorong kebijakan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang memiliki dampak positif bagi lingkungan dan *stakeholder* lain.²

Studi empiris Iveta (et.al) menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan merupakan kesinambungan antara keseimbangan lingkungan dengan kehidupan manusia.³ Karena itu, Jeje memberikan asumsi dasar tentang kewajaran sebuah perusahaan untuk memenuhi program tanggung jawab sosial sebagai implikasi kegiatan bisnis yang ramah terhadap lingkungan.⁴ Namun jika implementasi program CSR tidak dirancang secara baik, kegiatan tersebut cenderung menuai konflik laten antara perusahaan dan masyarakat.⁵

Dengan begitu, untuk menghindari konflik kepentingan, perusahaan wajib menyusun konsep yang berkaitan dengan strategi program secara berkelanjutan. Hal ini didukung oleh studi Aisah dan Hendriansyah tentang energi alternatif pemanfaatan ketersediaan kotoran sapi, peningkatan kualitas, pengembangan teknologi, penguatan, dan pengembangan institusi.⁶ Di sisi lain, Darmayanti menunjukkan pemanfaatan sumber daya manusia

¹ Bambang Rudito and Melia Famiola, *CSR (Corporate Social Responsibility)* (Bandung: Rekayasa Sains, 2013).

² Michael Fontaine, "Corporate Social Responsibility and Sustainability: The New Bottom Line? National Louis University," *International Journal of Business and Social Science* 4, no. 4 (2013): 110-19, www.ijbssnet.com.

³ Iveta Hajdúchová, Christian Mikler, and Blanka Giertliová, "Corporate Social Responsibility in Forestry," *Journal of Forest Science* 65, no. 11 (2019), <https://doi.org/10.17221/79/2019-JFS>.

⁴ Kafigi Jeje, "An Overview of Corporate Social Responsibility," *The International Journal of Humanities & Social Studies* 5, no. 7 (2017): 287-96, <https://doi.org/10.4324/9781315749495-2>.

⁵ Putri Yuliasari, "The Duality of Community Development and Community Relations Functions of Corporate Social Responsibility (CSR) Program: A Case Study of Oil and Gas Company in Subang, West Java," *MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi* 25, no. 1 (2020): 51-80, <https://doi.org/10.7454/mjs.v25i1.11688>.

⁶ Ichda Umul Aisah and Herdis Herdiansyah, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Desa Mandiri Energi," *Share: Social Work Journal* 9, no. 2 (2019): 130-41, <https://doi.org/10.24198/share.v9i2.21015>.

menjadi dasar strategi pemberdayaan masyarakat dalam program *urban farming*.⁷ Untuk itu, penelitian *conceptual paper* Pranita juga mampu menjembatani teori-teori yang sudah ada, mengenai dimensi orientasi, kapabilitas, indikator keberhasilan dan pengelolaan operasional keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat dalam bingkai CSR.⁸

Di antara studi yang beragam, peneliti masih banyak menemukan yang hanya berkutat pada isu konflik, implementasi, evaluasi, dan strategi program secara formalitas. Berbeda dengan aspek tersebut, kajian mencoba untuk menawarkan isu baru tentang pengelolaan program CSR. Tawaran ini merupakan strategi keberlanjutan program CSR berbasis komunitas yang dilakukan oleh PT. Petrokimia Gresik di Desa Sumbersari dan Desa Terapan melalui dua program unggulan, yaitu strategi pengelolaan Ternak Sapi dan Olahan Pisang. Dua komoditas ini dapat berjalan efektif dengan membentuk komunitas kerja.

Untuk membuktikan strategi program CSR tersebut, peneliti menggunakan metode kualitatif secara utuh, komprehensif, dan holistik.⁹ Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam untuk mengeksplorasi pandangan, pengalaman, kepercayaan dan motivasi dari informan terkait dengan *subject matters* penelitian. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data sekunder laporan program perusahaan Ternak Sapi di Desa Sumbersari dan Olahan Pisang di Desa Terapan. Riset ini dilakukan secara bertahap di tahun 2018

⁷ Satria Wulan Darmayanti, "Studi Deskripsi Tentang Strategi Pemberdayaan Masyarakat oleh Dinas Pertanian Kota Surabaya dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sasaran Penerima Program Urban Farming Budidaya Lele di Kelurahan Pakis," *Kebijakan dan Manajemen Publik* 3, no. 1 (2015): 1–8.

⁸ Diaz Pranita, "Membangun Kapabilitas dan Strategi Keberlanjutan untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing Pariwisata Bahari Indonesia," *Jurnal Vokasi Indonesia* 4, no. 2 (2016): 157–70, <https://doi.org/10.7454/jvi.v4i2.104>.

⁹ Joseph A. Maxwell and L. Earle Reybold, *Qualitative Research, International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences: Second Edition*, 19 (Elsevier, 2015), <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.10558-6>; Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif," *Journal Equilibrium* 5, no. 9 (2009): 1–8.

dan 2020. Data di analisis melalui proses pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penyajian data.¹⁰ Dengan demikian, riset ini hendak menjawab, (1) bagaimana program pengelolaan sumber daya berbasis komunitas PT Petrokimia Gresik? (2) bagaimana strategi pengelolaan sumber daya berbasis komunitas di dua program tanggung jawab sosial perusahaan? Diharapkan output penelitian ini memiliki kontribusi bagi pengguna dalam program pemberdayaan masyarakat melalui integrasi potensi dan diversifikasi produk.

Program Pengolahan Sumber Daya Berbasis Komunitas PT Petrokimia Gresik

Secara lebih lanjut terdapat empat level komitmen tanggung jawab sosial perusahaan. Level terendah adalah ekonomi. Pada level ini perusahaan melakukan tanggung jawabnya hanya sebagai untuk mendapat keuntungan seperti keamanan dalam beraktivitas.¹¹ Level selanjutnya adalah legal. Pada level ini tanggung jawab sosial perusahaan ditujukan untuk memenuhi kewajiban perusahaan sebagai bagian dari masyarakat hukum. Level ketiga adalah etika, tanggung jawab sosial perusahaan dilakukan sebagai bentuk tindakan moral dan etika perusahaan. Pada level ini perusahaan melakukan tanggung jawabnya tidak hanya sekadar sebagai bentuk ketaatannya atas hukum. Level teratas adalah filantropi. Pada level ini tanggung jawab sosial perusahaan dianggap penting. Sebab perusahaan menyadari bahwa institusinya adalah bagian dari masyarakat sehingga sudah semestinya terlibat dalam kehidupan bermasyarakat.

¹⁰ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>; Gill et al., "Methods of Data Collection in Qualitative Research: Interviews and Focus Groups."

¹¹ Archie B Carroll and Ann K Buchholtz, "Business and Society: Ethics and Stakeholder," *Management* 5 (2008).

Sampai saat ini banyak perusahaan yang sudah melakukan tanggung jawab sosial perusahaan. Salah satunya adalah perusahaan produsen pupuk yang terletak di Provinsi Jawa Timur, yaitu PT Petrokimia Gresik. Dalam menjalankan komitmennya, perusahaan patut memperhatikan *stakeholder* yang terkait dengan aktivitas produksinya. Setidaknya terdapat lima kategori *stakeholder* yaitu pemerintah, pekerja, konsumen, pemilik, dan komunitas sekitar¹². Hal ini diperlukan karena untuk memenuhi komitmen tanggung jawab sosialnya, perusahaan semestinya bekerja sama dengan banyak pihak dan memberi perhatian pada isu lingkungan. PT Petrokimia Gresik telah menjalankan komitmen tanggung jawab sosial perusahaan kepada *stakeholder* komunitas yang ada di sekitar areal perusahaannya. Komitmen tersebut dilakukan baik kepada masyarakat di ring 1 maupun di luar ring 1 perusahaan.

Dalam implementasi komitmen tanggung jawab sosialnya, PT Petrokimia Gresik tidak hanya menggulirkan sejumlah dana untuk mendukung, namun juga menyediakan tenaga pendamping program dan tenaga pendamping teknis. Tenaga pendamping berperan untuk memediasi komunikasi antara masyarakat dengan perusahaan sekaligus memfasilitasi masyarakat untuk aktif berpartisipasi dalam pelaksanaan program. Dalam implementasinya perusahaan menempatkan masyarakat sebagai subjek aktif yang memiliki tanggung jawab lokal untuk mengelola sumber daya berbasis komunitas. Hal ini tampak dari keterlibatan masyarakat dalam penyusunan, pelaksanaan, dan evaluasi program pemberdayaan.

Dalam proses implemenasi program pemberdayaan, perusahaan menggunakan pendekatan sistem yang terdiri atas 3 tahap. *Pertama* adalah tahapan *input*, dalam tahapan ini perusahaan melakukan pemetaan sosial dengan melibatkan masyarakat untuk merumuskan program yang sesuai dengan kebutuhannya. Dalam

¹² Carroll and Buchholtz.

proses tersebut masyarakat dan perusahaan melakukan pemetaan terhadap kebutuhan, masalah, dan potensi yang ada dalam masyarakat. Ketiga hal tersebut merupakan faktor keberlanjutan yang berpengaruh pada kelanjutan program.¹³ *Kedua* adalah tahapan proses. Dalam tahapan ini perusahaan dan masyarakat bersama-sama melaksanakan rencana program pemberdayaan yang sudah disusun dalam *roadmap* program. *Roadmap* membantu proses implementasi program pemberdayaan masyarakat khususnya untuk meringkai masalah, menentukan tujuan, dan tolok ukur keberhasilan, melakukan evaluasi, serta memastikan kegiatan berjalan sesuai dengan jadwal yang tersedia.¹⁴ Dalam pelaksanaannya, perusahaan juga menggandeng tenaga pendamping teknis yang memiliki kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk pengembangan program. *Ketiga* adalah tahapan *output*. Pada tahap ini, perusahaan dan masyarakat dapat merasakan dampak dari adanya program pemberdayaan. Setelah ketiga tahapan tersebut terlaksanakan, maka perusahaan dan masyarakat bersama-sama melakukan evaluasi atas program yang sudah dilakukan. Hal ini dilakukan untuk meminimalisasi kegagalan dalam pelaksanaan program.

Untuk dapat mempertahankan keberlanjutan program, diperlukan strategi implementasi program. Strategi keberlanjutan tersebut dapat disusun berdasarkan atas pemetaan sosial atas kebutuhan, potensi, dan masalah. Dengan adanya strategi keberlanjutan program, maka tujuan dari adanya program pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kualitas

¹³ Bayu Gagat Prasasti, Sambas Basuni, and Tutut Sunarminto, "Analisi Faktor Penentu Keberlanjutan dan Strategi Pemanfaatan Lahan di Lokapurna Taman Nasional Gunung Halimun Salak (Determinant Factor Analysis of Sustainability And Land Use Strategy In Lokapurna Mount Halimun Salak National Park)," *Media Konservasi* 21, no. 3 (2016): 286–94, <https://doi.org/https://doi.org/10.29244/medkon.21.3.286-294>.

¹⁴ Joel H. Reynolds et al., "A Road Map for Designing and Implementing a Biological Monitoring Program," *Environmental Monitoring and Assessment* 188, no. 7 (2016), <https://doi.org/10.1007/s10661-016-5397-x>.

hidup masyarakat dapat terwujud. Hal ini dikarenakan strategi keberlanjutan membantu aktor berkepentingan untuk mencapai tujuan yang disusun dalam program tersebut.

Pendekatan yang digunakan dalam proses pemberdayaan Program Ternak Sapi di Desa Summersari dan Program Pengolahan Pisang di Desa Terapan adalah pendekatan pengelolaan sumber daya berbasis komunitas. Pendekatan tersebut merupakan lawan dari pendekatan uniformitas atau penyeragaman, di mana dalam implementasi program pemberdayaan di setiap daerah diseragamkan. Pengelolaan sumber daya berbasis komunitas (*community-based resource management*) merupakan strategi pembangunan masyarakat yang memberi peran dominan kepada masyarakat untuk mengelola proses pembangunan, khususnya dalam mengontrol dan mengelola sumber daya produktif.¹⁵ Pendekatan ini diperlukan karena selama ini proses pembangunan lebih mementingkan aspek produksi dibanding kebutuhan masyarakat. Dengan diterapkannya pendekatan ini maka masyarakat menjadi subjek aktif yang memiliki kapasitas untuk memobilisasi sumber daya yang dimiliki atau biasa disebut *people centered development*.¹⁶

Pendekatan pengelolaan sumber daya berbasis komunitas diperlukan karena setiap komunitas memiliki karakteristiknya masing-masing. Pendekatan ini menumbuhkan kekuasaan dan wewenang yang lebih besar terhadap masyarakat hingga memiliki kemampuan untuk memengaruhi, mengelola sumber daya, dan berpartisipasi dalam pembangunan sosial.¹⁷ Menurut Kottler

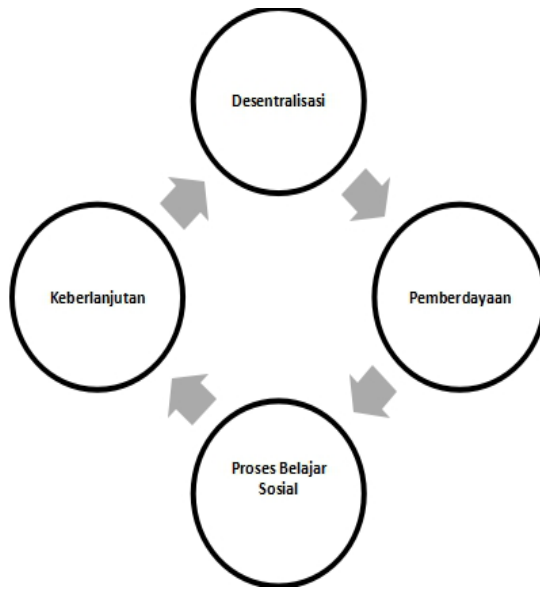
¹⁵ Soetomo, *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006).

¹⁶ Moren T. Stone and Christian M. Rogerson, "Community-Based Natural Resource Management and Tourism: Nata Bird Sanctuary, Botswana," *Tourism Review International* 15 (2011): 159–69, <https://doi.org/10.3727/154427211x13139345020570>.

¹⁷ Firmansyah Putra, Saidina Usman, and M Yusuf, "Pemberdayaan Pengelolaan Desa Wisata Berkelanjutan di Desa Tanjung Lanjut Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi," *Unri Conference Series: Community Engagement* 1 (2019): 83–88, <https://doi.org/10.31258/unricsce.1.83-88>.

dalam Soetomo, setidaknya terdapat tiga karakteristik pembeda antar-komunitas sehingga pendekatan uniformitas tidak dapat diterapkan dalam program pemberdayaan masyarakat yaitu variasi lokal, sumber daya lokal, dan tanggung jawab lokal. Secara lebih lanjut terdapat empat penjelasan mengenai karakteristik dari program pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas.¹⁸ Gambar karakteristik program pengelolaan sumber daya berbasis komunitas.

Gambar 1. Karakteristik Program Pengelolaan Sumber Daya Berbasis Komunitas



Sumber: Diolah dari Ahmad & Thalib (2006).

Pertama, desentralisasi yang dilakukan melalui swakelola atas sumber daya yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam pengelolaan sumber daya dalam Program Ternak Sapi di Desa Summersari dan Program Pengolahan Pisang di Desa Terapan

¹⁸ Soetomo, *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*, hal. 70-80.

dilakukan oleh penerima manfaat. Kedua, pemberdayaan yaitu upaya untuk mendistribusikan kekuatan dan pengetahuan kepada masyarakat yang selama ini mengalami pemiskinan aset dan akses. Pengalaman yang dialami oleh masyarakat membantu masyarakat untuk meningkatkan kapasitasnya dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya.¹⁹ Sebagian besar anggota dari Paguyuban Ternak Sapi Desa Summersari adalah masyarakat setempat yang memiliki pekerjaan ganda yaitu sebagai peternak sapi dan buruh tani. Hal ini dikarenakan penghasilan dari satu pekerjaan belum mampu memenuhi kebutuhan masyarakat. Kerentanan ekonomi juga dialami oleh anggota dari Program Pengolahan Pisang Desa Terapan yang terdiri dari kaum perempuan khususnya ibu-ibu rumah tangga yang tidak memiliki aktivitas ekonomi produktif yang menghasilkan.

Ketiga, proses belajar sosial di mana interaksi sosial yang ada dalam masyarakat baik yang dilakukan dengan anggota masyarakatnya maupun dengan institusi lain bertujuan untuk mengembangkan kemampuan mereka. Proses belajar ini tidak hanya dirasakan oleh anggota dari program pemberdayaan, namun juga oleh masyarakat pada umumnya. Sasaran program ternak sapi yang dilakukan PT Petrokimia Gresik adalah anggota kelompok 1 dan kelompok 2 Paguyuban Ternak Sapi Desa Summersari. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pelatihan yang dilakukan tidak hanya diikuti oleh anggota kedua kelompok itu, tetapi semua peternak sapi di Desa Summersari diberi kesempatan untuk terlibat dalam proses pelatihan. Hanya kegiatan pemberian dana bantuan yang ditujukan untuk anggota Kelompok Srirejeki 1 dan Kelompok Srirejeki 2.

Terakhir adalah keberlanjutan, tindakan berkesinambungan yang dilakukan dalam program pemberdayaan masyarakat telah meningkatkan kapasitas masyarakat untuk berkembang secara

¹⁹ Muhammad Shakil Ahmad and Noraini Bt Abu Talib, "Empowering Local Communities: Decentralization, Empowerment and Community Driven Development," *Quality and Quantity* 49, no. 2 (2014): 827–38, <https://doi.org/10.1007/s11135-014-0025-8>.

mandiri. Hal inilah yang akan menjadi kekuatan masyarakat untuk dapat melanjutkan program pemberdayaan masyarakat. Dalam Program Ternak Sapi di Desa Sumbersari dan Program Budidaya Pisang di Desa Terapan, keberlanjutan program dilakukan melalui integrasi potensi dan diversifikasi produk. Sedangkan dalam Program Pengolahan Pisang Desa Terapan dilakukan melalui diversifikasi produk.

Kedua program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh PT Petrokimia Gresik dimulai sejak tahun 2018. Program-program tersebut dilakukan di masyarakat rural yang memiliki beragam potensi alam yang dapat mendukung implementasi program. Berikut profil dari kedua program yang menjadi fokus kajian penelitian ini.

Program Ternak Sapi Desa Sumbersari

Desa Sumbersari adalah salah satu desa yang terletak di Provinsi Jawa Timur. Secara geografis Desa Sumbersari dibagi atas enam area yaitu 1) 30 ha untuk permukiman, 2) 199,59 ha untuk sawah/tegalan, 3) 161,100 ha untuk hutan rakyat, 4) 0,100 ha untuk perkantoran, 5) 0,100 ha untuk pekarangan, dan 6) sisanya untuk area lainnya (Dokumen Perusahaan, 2020). Mayoritas penduduk di desa tersebut bekerja sebagai petani dan peternak tradisional melalui penanaman tebu, padi, dan jagung serta pemeliharaan sapi. Sebagai upaya subsisten, banyak masyarakat di Desa Sumbersari yang memiliki pekerjaan ganda yaitu sebagai buruh tani dan peternak sapi. Hal ini dikarenakan pendapatan sebagai buruh tani tidak menentu. Oleh karena itu untuk mendapatkan sumber pendapatan tambahan yang difungsikan sebagai tabungan, buruh tani bekerja sebagai peternak sapi.

Kelompok ternak sapi di Desa Sumbersari berdiri sejak tahun 2017 dengan jumlah anggota 20 orang yang berasal dari peternak

sapi. Selain bekerja sebagai peternak sapi, sebagian besar anggota kelompok tersebut juga bekerja sebagai buruh tani. Pendirian kelompok didasari atas keinginan anggota untuk mengembangkan usaha agribisnis yang lebih maju. Selama ini model peternakan dan pertanian yang ada di Desa Summersari masih dilakukan dengan model tradisional. Dalam sektor peternakan, kelompok tersebut mengembangkan bidang usaha pembibitan dan penggemukan sapi potong. Pada awal berdirinya, sistem pemeliharaan sapi dilakukan secara mandiri di rumah peternak masing-masing. Namun semenjak kelompok memiliki kandang sapi bersama, pemeliharaan dan pengelolaan peternakan dilakukan secara bersama-sama melalui pembagian tugas untuk memberi makan dan membersihkan kandang.

Pada tahun 2018, sebagai bentuk komitmen tanggung jawab sosial perusahaan, PT Petrokimia Gresik melakukan pendampingan di Kelompok Ternak Sapi Desa Summersari. Program pemberdayaan masyarakat tersebut dilakukan selama 5 tahun hingga kelompok dianggap sudah mandiri. Berikut peta jalan program tanggung jawab sosial perusahaan yang dilakukan PT Petrokimia Gresik pada Kelompok Ternak Sapi Desa Summersari.

Tabel 1. *Roadmap* Program Ternak Sapi Desa Summersari

Tahun	Program Kegiatan
2018	<ul style="list-style-type: none">• Pembentukan paguyuban ternak• Manajemen budidaya sapi• Pengolahan pakan ternak
2019	<ul style="list-style-type: none">• Pengembangan lumbung pakan ternak• Pengolahan limbah kotoran ternak• Peningkatan produksi pembibitan sapi
2020	<ul style="list-style-type: none">• Penguatan manajemen kelembagaan• Pengembangan pertanian dan peternakan terpadu yang memberikan dampak positif ke masyarakat

Tahun	Program Kegiatan
2021	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan pusat pembelajaran ternak sapi • Pengembangan kerja sama investasi ternak sapi
2022	<ul style="list-style-type: none"> • Penguatan jejaring pemasaran produk sapi • Exit program

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2020.

Roadmap sendiri dibutuhkan dalam program pemberdayaan sebagai acuan untuk memperbaiki kondisi lokal dan meningkatkan kesejahteraan komunitas lokal yang diberdayakan. Pada tahun pertama, perusahaan bersama dengan kelompok membentuk Paguyuban Ternak Sapi Desa Sumbersari yang terdiri dari dua kelompok ternak sapi yang sudah ada di desa tersebut. Selain itu, dibentuk pula sistem kelembagaan dalam kelompok. Sistem kelembagaan ini diperlukan untuk meningkatkan keaktifan anggota dalam program ternak sapi tersebut.

Pada tahun kedua program ditujukan untuk mengembangkan produk potensial yang berasal dari areal setempat seperti pakan sapi. Pada tahun ini kelompok juga mulai mengembangkan pengolahan limbah kotoran ternak. Di tahun ketiga, pengembangan yang sudah dilakukan di tahun sebelumnya diperkuat melalui integrasi antara peternakan dan pertanian atau bisa disebut Program Pertanian Peternakan Terpadu. Integrasi ini menghasilkan produk-produk turunan yang berasal dari limbah pertanian dan peternakan. Pada tahun keempat, capaian yang hendak dituju adalah menjadikan kelompok ternak sapi menjadi pusat pembelajaran ternak sapi. Pada tahun terakhir jejaring program sudah terjalin kuat sehingga perusahaan sudah dapat melakukan *exit program*.

Program Pengolahan Pisang Desa Terapan

Desa Terapan merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah administrasi Jawa Timur. Jumlah penduduk di Desa Terapan ialah 2.484 orang di mana lebih dari 50% di antaranya termasuk dalam kategori usia produktif. Mayoritas penduduk Desa Terapan adalah petani, sisanya bekerja sebagai *freelancer*, karyawan swasta, dan wiraswasta. Di desa ini terdapat beragam lembaga ekonomi seperti 3 UMKM berbasis kerajinan, 1 pasar hasil bumi, 4 jasa angkutan, 72 usaha toko/ kios, peternakan ayam dan sapi, 5 jasa tukang pijat dan lainnya.

Sebagai komitmen tanggung jawab sosial perusahaan, PT Petrokimia Gresik melaksanakan pendampingan di Desa Terapan. Pendampingan tersebut dilakukan kepada ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam Program Pengolahan Pisang Desa Terapan. Program tersebut dilakukan sejak tahun 2018 dan direncanakan berakhir pada tahun 2021 dengan harapan pada tahun tersebut Kelompok Sirejeki 2 sudah mandiri.

Tabel 2. *Roadmap* Program Pengolahan Pisang Desa Terapan

Tahun	Program Kegiatan
2018	<ul style="list-style-type: none">• Pelatihan budidaya tanaman pisang• Penyiapan lahan dan bibit tanaman pisang• Melakukan pelatihan diversifikasi produk olahan pisang• Pembentukan kelompok usaha
2019	<ul style="list-style-type: none">• Memberikan hibah peralatan produksi• Penguatan manajemen usaha (administrasi keuangan)• Pelatihan pengemasan produk• Memfasilitasi aspek legalitas produk• Pelatihan strategi pemasaran• Pengembangan jejaring pemasaran• Pembentukan outlet pemasaran

Tahun	Program Kegiatan
2020	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan kerajinan berbahan baku limbah pohon pisang • Pelatihan pemasaran produk kerajinan • Pengembangan jejaring pemasaran
2021	<ul style="list-style-type: none"> • Penguatan manajemen kelembagaan • Penguatan jejaring

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2020

Pada tahun 2018, kegiatan difokuskan pada pelatihan budidaya tanaman pisang, persiapan lahan dan bibit pisang, pelatihan diversifikasi produk olahan pisang, dan pembentukan kelompok program pengolahan pisang. Dari pelaksanaan kegiatan tersebut, kapasitas masyarakat khususnya peserta pelatihan mengalami peningkatan dalam budidaya pisang dan pengolahan pisang menjadi beragam produk. Selanjutnya pada tahun kedua, 2019, kegiatan ditujukan untuk memperkuat kapasitas masyarakat yang dilakukan melalui pemberian alat produksi, penguatan manajemen usaha, pelatihan pengemasan produk, pelatihan strategi pemasaran, pengembangan jaringan pemasaran, dan pembentukan *outlet* pemasaran. Selain itu pada tahun ini Kelompok Srirejeki 2 bersama dengan perusahaan mendaftarkan produk olahannya untuk mendapatkanya label PIRT dan Halal.

Di tahun 2020, kegiatan difokuskan pada pelatihan untuk pengembangan produk melalui pengolahan limbah pohon pisang dan pelatihan pemasaran produk kerajinan. Dengan adanya pengembangan produk yang dilakukan pada tahun ini, maka produk olahan pisang program ini tidak hanya produk makanan namun juga produk kerajinan. Di tahun terakhir, kegiatan program difokuskan pada penguatan kelembagaan dan jaringan. Hal ini dilakukan agar kelompok semakin lebih mandiri sebelum akhirnya perusahaan keluar dari program pendampingan di desa ini.

Strategi Keberlanjutan Program Pengelolaan Sumber Daya Berbasis Komunitas

Strategi merupakan siasat yang digunakan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada secara bijak untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam menetapkan strategi, keberlanjutan menjadi penting untuk mengukur keberhasilan program pemberdayaan yang selama ini dilakukan. Strategi keberlanjutan memfokuskan pada 4 hierarki keberlanjutan yaitu planet, lingkungan, ekonomi, dan sosial.²⁰ Seirama dengan gagasan mengenai susunan taksonomi tujuan pembangunan berkelanjutan yang terdiri atas 2 kategori.²¹ Kategori pertama adalah apa yang diupayakan untuk berlanjut seperti alam, kehidupan, dan komunitas, sedangkan kategori kedua adalah apa yang dibangun seperti manusia, ekonomi, dan masyarakat. Aspek lingkungan sebelumnya dianggap sebagai faktor lingkungan jauh (*remote environment*) dari strategi keberlanjutan, namun saat ini telah menjadi sebuah tekanan langsung (*direct forces*) pada konteks lingkungan eksternal organisasi.²² Secara lebih lanjut, analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, dan Threats*) digunakan untuk memetakan faktor internal dan faktor eksternal dalam perumusan strategi keberlanjutan.²³

²⁰ Stanley J Paliwoda, Stephanie Slater, and Helen Borland, "Conceptualising Global Strategic Sustainability and Corporate Transformational Change," *International Marketing Review* 26, no. 4 (2009): 554–72.

²¹ Thomas M. Parris and Robert W. Kates, "Characterizing and Measuring Sustainable Development," *Annual Review of Environment and Resources* 28, no. 1 (2003): 559–86, <https://doi.org/10.1146/annurev.energy.28.050302.105551>.

²² Pranita, "Membangun Kapabilitas dan Strategi Keberlanjutan untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing Pariwisata Bahari Indonesia."maka potensi pariwisata bahari Indonesia sangat besar, baik ditinjau dari kekayaan alam maupun budayanya. Komitmen pemerintah untuk membangun bahari diharapkan dapat memberi kontribusi pada pengembangan wisata bahari. Penelitian ini mengusulkan keberlanjutan (sustainability

²³ Atik Triwahyuni, Imam Hanafi, and Bagyo Yanuwadi, "Strategi Keberlanjutan Pemanfaatan Energi Alternatif Biogas di Desa Argosari Jabung Kabupaten Malang," *Jurnal Pembangunan dan Alam Lestari* 6, no. 2 (2015): 153–62, <https://jpal.ub.ac.id/index.php/jpal/article/view/190>.

Dalam penelitian ini pemetaan potensi dan masalah dilakukan dengan menggunakan kerangka kerja yang menekankan pada tiga aspek yaitu alam, sosial, dan ekonomi. Kerangka kerja sendiri diperlukan untuk memastikan bahwa sistem yang dibentuk berjalan secara sistematis sesuai dengan tujuan dari adanya strategi keberlanjutan program. Berikut strategi keberlanjutan yang dikembangkan dalam Program Ternak Sapi di Desa Sumbersari dan Program Pengolahan Pisang di Desa Terapan

Strategi Keberlanjutan Program Ternak Sapi Desa Sumbersari

Masyarakat di Desa Sumbersari termasuk dalam kategori masyarakat agraris di mana sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani dan/atau peternak. Desa Sumbersari sendiri kaya dengan sumber daya alam yang mendukung aktivitas ekonomi seperti pertanian dan peternakan. Berikut pemetaan potensi yang ada di Desa Sumbersari:

- Potensi sumber daya alam di Desa Sumbersari seperti waduk dan mata air yang mendukung sistem irigasi pertanian. Selain itu hasil dari pertanian seperti batang tanaman tebu dan sisa tanaman padi juga mudah ditemui di Desa Sumbersari.
- Potensi sumber daya ekonomi di Desa Sumbersari adalah pertanian dan peternakan, di mana kedua sektor tersebut memengaruhi keterampilan dan pengetahuan sumber daya manusia dalam budidaya masyarakat agrikultur.
- Potensi sumber daya sosial di Desa Sumbersari ditandai dengan hidupnya kelompok-kelompok kemasyarakatan seperti Kelompok Ternak Sapi. Selain itu terdapat dukungan sosial yang didapatkan oleh anggota masyarakatnya atas aktivitas yang dilakukannya. Seperti dukungan yang diberikan oleh pemerintah desa kepada Kelompok Ternak Sapi.

Di samping itu ditemukan pula masalah yang dihadapi masyarakat di Desa Sumbersari. Berikut beberapa masalah yang terjadi di Desa Sumbersari:

- Masalah sumber daya alam yang terjadi di Desa Sumpersari muncul akibat kurang optimalnya pemanfaatan limbah pertanian dan peternakan. Selama ini sebagian besar limbah pertanian dikelola dengan cara dibakar, sisanya dijadikan pakan sapi. Sedangkan limbah peternakan hanya dibuang dan menjadi polusi udara.
- Masalah sumber daya ekonomi di Desa Sumpersari ialah potensi kemiskinan. Hal ini ditandai oleh pekerjaan ganda yang dilakukan oleh sebagian besar warga desa untuk bertahan hidup.
- Masalah sumber daya sosial di Desa Sumpersari ialah potensi disintegrasi sosial akibat potensi masalah ekonomi yang dapat merusak dukungan sosial antar-masyarakat.

Secara umum, potensi dan masalah di Desa Sumpersari tidak terlepas dari aktivitas ekonomi masyarakat di sektor peternakan dan pertanian. Oleh karena itu diperlukan pemetaan secara lebih mendalam terkait dengan masalah dan potensi yang dialami oleh Kelompok Ternak Sapi Desa Sumpersari sebagai dasar untuk menentukan strategi keberlanjutan yang tepat dalam program ini.

Di sektor peternakan potensi yang ada ialah peningkatan perekonomian melalui pembibitan dan penggemukan sapi. Selain itu terdapat pula potensi untuk memproduksi pakan sapi yang lebih tahan lama melalui proses fermentasi. Tanpa proses fermentasi, limbah pertanian yang berpotensi menjadi bahan pakan sapi sering kali terbuang sia-sia. Proses ini mulai dikembangkan di kelompok sejak mendapatkan binaan dari PT Petrokimia Gresik. Selain itu potensi lainnya ialah produksi pupuk alami sebagai hasil pengolahan dari kotoran sapi.

Tabel 3. Kebutuhan, Masalah, dan Potensi Peternakan di Desa Sumpersari

Peternakan		
Kebutuhan	Masalah	Potensi
Pakan sapi	Setiap pagi peternak harus mengalokasikan waktu dan tenaga untuk mencari pakan sapi sebelum menggarap sawah	Produksi pakan sapi melalui pengolahan limbah pertanian dengan proses fermentasi
	Kotoran sapi yang belum dimanfaatkan	Produksi pupuk alami dari kotoran sapi

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2020

Sektor pertanian memiliki potensi untuk menyediakan bahan pakan untuk sapi yang berasal dari limbah aktivitas ekonominya. Pertanian sendiri membutuhkan kotoran sapi untuk menjadi pupuk pada tanaman padi atau tebu. Sedangkan masalah yang dialami selama ini ialah belum optimalnya pengolahan limbah pertanian dan absennya produsen pupuk organik di Desa Sumpersari.

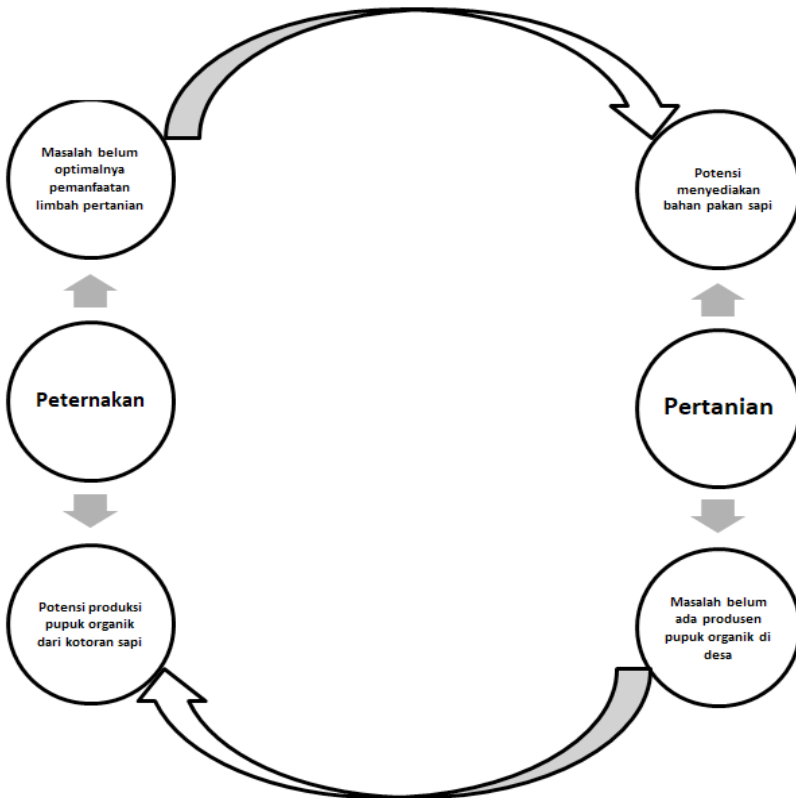
Tabel 4. Kebutuhan, Masalah, dan Potensi Peternakan di Desa Sumpersari

Pertanian		
Kebutuhan	Masalah	Potensi
Pupuk organik	Limbah pertanian seperti batang tebu dan gabah belum dapat optimal dimanfaatkan sebagai pakan sapi. Sebagian besar limbah dibakar	Produksi pakan sapi melalui optimalisasi limbah pertanian sebagai pakan sapi
	Belum ada produsen pupuk organik alami di desa	Produksi pupuk alami dari kotoran sapi

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2020

Dari kebutuhan, potensi dan masalah di Desa Sumpersari tampak jelas bahwa ada keterkaitan antara sektor pertanian dan peternakan. Keterkaitan tersebut dapat digunakan untuk mengoptimalkan potensi dan meminimalisasi masalah. Berikut gambar yang menunjukkan keterkaitan di antara kedua sektor tersebut.

Gambar 2. Keterkaitan Peternakan dan Pertanian dalam Program Ternak Sapi



Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2020

Dari pengintegrasian sektor peternakan dan pertanian, maka produk yang akan dihasilkan oleh Kelompok Ternak Sapi di Desa Sumbersari akan beragam. Hal tersebut disesuaikan oleh potensi yang dimiliki oleh setiap sektor. Ini adalah gambar yang menunjukkan diversifikasi produk berdasarkan sektor dalam pengintegrasian Program Ternak Sapi.

Tabel 5. Diversifikasi Produk Berdasarkan Sektor

Produk	
Peternakan Pupuk organik	Pertanian Fermentasi pakan sapi

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2020.

Dalam sektor peternakan, dengan kemudahan untuk mendapatkan kotoran sapi, maka produk yang berpotensi dikembangkan adalah pupuk organik. Selain itu selama ini belum ada produsen di desa setempat yang memproduksi pupuk organik. Minimnya pengolahan limbah kotoran sapi telah menyebabkan adanya polusi udara. Beberapa tahun sebelum program ini dilaksanakan terjadi penyumbatan saluran air akibat pembuangan kotoran sapi sembarangan yang dilakukan oleh peternak.

Sedangkan di sektor pertanian dengan kemudahan mengakses limbah pertanian seperti batang tebu dan padi, maka produk yang dapat diproduksi adalah pakan sapi. Namun, selama ini pakan sapi belum diolah secara optimal, sehingga banyak limbah pertanian yang dibakar. Untuk menanggulangi hal tersebut maka Program Ternak Sapi Desa Sumbersari memfermentasi limbah pertanian tersebut. Dengan memfermentasi limbah pertanian dapat memperpanjang lama waktu penyimpanan limbah tersebut dari hanya sekitar 3 hari menjadi 6 bulan. Sebab dalam proses fermentasi limbah tersebut tidak menjadi layu. Hal ini dikarenakan adanya bakteri yang

digunakan dalam proses fermentasi sehingga limbah tetap segar dan menambah nilai gizi dari pakan sapi tersebut.

Dengan diversifikasi produk yang dilakukan Kelompok Ternak Sapi telah mendapatkan keuntungan di berbagai sektor seperti di sektor pertanian, peternakan, lingkungan dan potensi yang akan datang. Berikut tabel yang menunjukkan manfaat dari adanya diversifikasi produk dalam pengintegrasian sektor di Program Ternak Sapi.

Tabel 6. Manfaat Diversifikasi Produk

Manfaat			
Peternakan	Pertanian	Lingkungan	Potensi Mendatang
Mengurangi biaya produksi yang dihitung dari waktu dan tenaga untuk mencari pakan sapi	Kemudahan mendapatkan pupuk alami	Mengurangi polusi udara akibat pembakaran limbah pertanian	Penjualan produk dapat menjadi sumber pendapatan baru
		Mengurangi polusi udara akibat kotoran sapi	

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2020.

Di sektor peternakan manfaat yang dirasakan anggota Kelompok Ternak Sapi Desa Sumbersari dari adanya diversifikasi produk adalah pengurangan biaya operasional berupa tenaga dan waktu dari aktivitas peternakan sapi. Selama ini untuk memenuhi kebutuhan pakan sapi, setiap pagi dan sore sebelum bertani peternak harus mencari pakan sapi di sawah atau ladang. Hal tersebut meningkatkan biaya operasional dilihat dari tenaga dan waktu yang dikeluarkan oleh peternak.

Di sektor pertanian, diversifikasi produk telah membantu peternak kelompok yang memiliki pekerjaan lainnya sebagai buruh tani dalam memenuhi kebutuhan atas pupuk organik. Dalam kegiatan pertanian, tanah membutuhkan pupuk organik untuk menyuburkan unsur hara di dalamnya. Dengan menggunakan kotoran sapi yang mengandung amoniak maka tanah dapat kembali subur. Selama ini warga Desa Sumpersari harus membeli pupuk dari produsen dari luar desa.

Sedangkan di sektor lingkungan, diversifikasi produk ini telah berhasil mereduksi polusi udara yang dihasilkan dari sektor pertanian dan peternakan. Di sektor pertanian polusi udara disebabkan oleh pembakaran atas limbah yang tidak terpakai. Sebab proses pembakaran menghasilkan CO₂ yang dapat mengganggu kesehatan masyarakat jika dihirup dalam jumlah besar dan secara berkala. Selain itu diversifikasi ini juga dapat mereduksi polusi udara dari keberadaan kotoran sapi. Selama ini kotoran sapi dibuang tanpa diolah. Padahal kotoran sapi berpotensi untuk diolah menjadi pupuk organik yang dibutuhkan masyarakat. Diversifikasi produk yang dilakukan melalui produksi pupuk organik berpotensi menjadi sumber pendapatan baru bagi Kelompok Ternak Sapi.

Strategi Keberlanjutan Program Pengolahan Pisang Desa Terapan

Secara umum kebutuhan dari kaum perempuan di Desa Terapan adalah memiliki sumber penghasilannya sendiri. Selama ini sebagian besar ibu-ibu di Desa Terapan belum memiliki kegiatan ekonomi produksi, dan sisanya sudah memiliki kegiatan ekonomi produktif, namun belum optimal. Padahal keterlibatan perempuan dalam aktivitas ekonomi berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu program pemberdayaan masyarakat di Desa Terapan menasar kepada peran perempuan dalam aktivitas ekonomi Desa Terapan. Berikut detail

pemetaan potensi yang mendukung aktivitas ekonomi perempuan di Desa Terapan:

- Potensi alam di Desa Terapan seperti pertanian, tanaman terong dan pisang, air yang bersumber dari Sungai Bengawan Solo, dan peternakan sapi. Beberapa potensi tersebut sudah dimanfaatkan oleh warga sekitar khususnya ibu-ibu dalam mengolah pisang menjadi bahan pangan.
- Potensi ekonomi di Desa Terapan seperti UMKM di bidang kerajinan, pasar hasil bumi, toko dan kios, dan usaha angkut. Beberapa ibu juga sudah mulai mengembangkan usaha pribadi dalam mengolah pisang menjadi bahan pangan.
- Potensi sosial di Desa Terapan adalah aktifnya kegiatan masyarakat seperti tahlilan yang memperkuat solidaritas dan kerja sama antar-masyarakat untuk mengembangkan daerahnya.

Namun begitu masih ditemukan beberapa kendala yang dialami oleh masyarakat Desa Terapan khususnya kaum perempuan. Berikut beberapa masalah yang terjadi di Desa Terapan:

- Masalah alam yang terjadi di Desa Terapan ialah masih belum optimalnya pemanfaatan tanaman pisang menjadi komoditas ekonomi yang menguntungkan. Selama ini bagian dari tanaman pisang yang sudah termanfaatkan hanya buah pisang. Untuk bagian pisang lainnya belum termanfaatkan secara optimal.
- Masalah ekonomi yang ditemukan di Desa Terapan terkait dengan kebiasaan warga desa khususnya ibu-ibu dalam melakukan pinjaman kepada pemberi pinjaman tidak resmi atau Bank Thitil untuk keperluan yang tidak jelas. Selain itu ada pula potensi pengangguran dan kurang optimalnya pemasaran dalam usaha UMKM yang dilakukan oleh warga Desa Terapan.
- Masalah sosial di Desa Terapan ialah kurang perhatiannya warga desa terhadap perilaku hidup sehat yang dapat menyebabkan masalah kesehatan di desanya.

Berdasarkan potensi dan masalah di Desa Terapan, maka strategi keberlanjutan program yang diterapkan dalam Program Pengolahan Pisang adalah penguatan diversifikasi produk turunan dari pisang. Selama ini produk yang sudah dikembangkan adalah

produk makanan seperti keripik. Padahal bagian dari pisang lainnya seperti pelepah pisang dapat diolah menjadi produk kerajinan. Kerajinan berbahan baku pisang tersebut merupakan komoditas ekonomi baru yang berpotensi untuk meningkatkan perekonomian perempuan di Desa Terapan. Berikut diversifikasi produk yang dilakukan sebagai strategi untuk keberlanjutan program:

Tabel 7. Diversifikasi Produk Pengolahan Pisang

Pisang	Buah Pisang	Brownchips
		Eggdoll
	Pelepah pisang	Tempat tisu
		Tempat pensil
		Vas bunga

Sumber: Olah Data Peneliti, 2020

Diversifikasi produk dilakukan dengan mengoptimalkan buah dan pelepah pisang. Sebelum adanya Program Pengolahan Pisang, buah dan pelepah pisang di Desa Terapan belum dimanfaatkan secara optimal. Buah pisang selama ini hanya diolah menjadi kripik pisang. Padahal banyak produk makanan yang dapat diproduksi dengan memanfaatkan buah pisang. Untuk itu, sebagai upaya diversifikasi produk turunan dari buah pisang dapat dilakukan melalui pengembangan produk baru seperti *brownchips* dan *eggdoll*.

Sedangkan untuk pelepah pisang, sebelum adanya Program Pengolahan Pisang belum diolah menjadi produk tertentu. Melalui Program Pengolahan Pisang, pelepah pisang diolah menjadi komoditas baru yang memiliki nilai jual. Pengolahan tersebut dilakukan dengan memanfaatkan pelepah pisang menjadi bahan baku pembuatan tempat pensil, tempat tisu dan vas bunga. Dengan demikian strategi keberlanjutan program pemberdayaan

masyarakat dapat dilakukan melalui diversifikasi produk dengan mengoptimalkan potensi yang sudah ada.

Penutup

Dalam upaya untuk mencapai keberlanjutan program pengelolaan sumber daya berbasis komunitas yang dilakukan oleh PT Petrokimia Gresik di Desa Summersari dan Desa Terapan, strategi yang diterapkan di kedua program tersebut berbeda. Di Desa Summersari strategi keberlanjutan yang diterapkan adalah integrasi potensi dan diversifikasi produk. Integrasi potensi dilakukan karena adanya keterkaitan antara sektor peternakan dan pertanian yang menjadi basis perekonomian penerima manfaat. Keterkaitan ini berkaitan dengan optimalisasi potensi dan upaya mereduksi masalah yang ada. Dari integrasi potensi menyebabkan adanya keragaman produk yang dihasilkan dari setiap sektor yang saling bertautan tersebut. Dari sektor pertanian dapat menghasilkan bahan pangan bagi sapi yang ditenakkan, sedangkan dari sektor peternakan menghasilkan pupuk organik yang dapat dimanfaatkan untuk proses penanaman di sektor pertanian. Sedangkan di Desa Terapan, strategi keberlanjutan yang diterapkan adalah diversifikasi produk. Hal ini dikarenakan potensi dari tanaman pisang yang ada di Desa Terapan dapat diolah menjadi beragam produk makanan dan kerajinan. Produk makanan yang diolah dari buah pisang seperti keripik, *eggdoll*, dan *brownchips*. Sedangkan produk kerajinan yang dibuat dari pelepah pisang seperti kotak tisu atau kotak pensil.

Perbedaan strategi keberlanjutan dalam program pemberdayaan masyarakat PT Petrokimia Gresik dilatarbelakangi oleh keragaman kebutuhan, potensi, dan masalah yang dialami masyarakat. Dengan demikian, pendekatan uniformitas dalam program pemberdayaan masyarakat tidak relevan. Terlebih lagi

setiap daerah memiliki variasi lokal, sumber daya lokal, dan tanggung jawab lokal yang beragam, sehingga akan memengaruhi strategi keberlanjutan program yang diterapkannya. Namun begitu, implementasi strategi keberlanjutan di Program Ternak Sapi dan Program Pengolahan Pisang sebaiknya memperhatikan keragaman potensi di daerah lainnya dan produk di pasar. Hal ini dilakukan agar menghindari dominasi dan monopoli yang berpotensi dilakukan oleh Paguyuban Ternak Sapi Desa Summersari dan Kelompok Pengolahan Pisang Desa Terapan ketika produk yang diproduksinya sudah berhasil menjadi komoditas yang diperjualbelikan secara umum.

Akhir kata, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam proses penyusunan penelitian. Karena itu, penelitian ini dilakukan atas dukungan dari Social Development Center (Sodec), Departemen Pembangunan Sosial dan Kesejahteraan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Gadjah Mada.

Daftar Pustaka

- Ahmad, Muhammad Shakil, and Noraini Bt Abu Talib. "Empowering Local Communities: Decentralization, Empowerment and Community Driven Development." *Quality and Quantity* 49, no. 2 (2014): 827–38. <https://doi.org/10.1007/s11135-014-0025-8>.
- Aisah, Ichda Umul, and Herdis Herdiansyah. "Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Desa Mandiri Energi." *Share: Social Work Journal* 9, no. 2 (2019): 130–41. <https://doi.org/10.24198/share.v9i2.21015>.
- Carroll, Archie B, and Ann K Buchholtz. "Business and Society: Ethics and Stakeholder." *Management* 5 (2008).
- Darmayanti, Satrya Wulan. "Studi Deskripsi Tentang Strategi Pemberdayaan Masyarakat oleh Dinas Pertanian Kota Surabaya dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sasaran

- Penerima Program Urban Farming Budidaya Lele di Kelurahan Pakis.” *Kebijakan dan Manajemen Publik* 3, no. 1 (2015): 1–8.
- Fontaine, Michael. “Corporate Social Responsibility and Sustainability: The New Bottom Line? National Louis University.” *International Journal of Business and Social Science* 4, no. 4 (2013): 110–19.
- Gill, Paul, Kate Stewart, Elizabeth Treasure, and Barbara Chadwick. “Methods of Data Collection in Qualitative Research: Interviews and Focus Groups.” *British Dental Journal* 204, no. 6 (2008): 291–95.
- Hajdúchová, Iveta, Christian Mikler, and Blanka Giertliová. “Corporate Social Responsibility in Forestry.” *Journal of Forest Science* 65, no. 11 (2019). <https://doi.org/10.17221/79/2019-JFS>.
- Jeje, Kafigi. “An Overview of Corporate Social Responsibility.” *The International Journal Of Humanities & Social Studies* 5, no. 7 (2017): 287–96. <https://doi.org/10.4324/9781315749495-2>.
- Junaid, Ilham. “Analisis Data Kualitatif dalam Penelitian Pariwisata.” *Jurnal Kepariwisata* 10, no. 1 (2016): 59–74.
- Maxwell, Joseph A., and L. Earle Reybold. *Qualitative Research. International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences: Second Edition*. Second Edi. Vol. 19. Elsevier, 2015. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.10558-6>.
- Paliwoda, Stanley J, Stephanie Slater, and Helen Borland. “Conceptualising Global Strategic Sustainability and Corporate Transformational Change.” *International Marketing Review* 26, no. 4 (2009): 554–72.
- Parris, Thomas M., and Robert W. Kates. “Characterizing and Measuring Sustainable Development.” *Annual Review of Environment and Resources* 28, no. 1 (2003): 559–86. <https://doi.org/10.1146/annurev.energy.28.050302.105551>.
- Pranita, Diaz. “Membangun Kapabilitas dan Strategi Keberlanjutan untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing Pariwisata Bahari Indonesia.” *Jurnal Vokasi Indonesia* 4, no. 2 (2016): 157–70. <https://doi.org/10.7454/jvi.v4i2.104>.
- Prasasti, Bayu Gagat, Sambas Basuni, and Tutut Sunarminto. “Analisis Faktor Penentu Keberlanjutan dan Strategi Pemanfaatan

- Lahan di Lokapurna Taman Nasional Gunung Halimun Salak (Determinant Factor Analysis of Sustainability And Land Use Strategy in Lokapurna Mount Halimun Salak National Park).” *Media Konservasi* 21, no. 3 (2016): 286–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.29244/medkon.21.3.286-294>.
- Purwowibowo, Purwowibowo, Kris Hendrijanto, and Pra Adi Soelistijono. “Peningkatan Kapasitas Manusia Sebagai Fokus dari People Centered Development.” *Aristo Sosial Politik Humaniora* 6, no. 2 (2018): 283–300. <https://doi.org/10.24269/ars.v6i2.1068>.
- Putra, Firmansyah, Saidina Usman, and M Yusuf. “Pemberdayaan Pengelolaan Desa Wisata Berkelanjutan di Desa Tanjung Lanjut Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi.” *Unri Conference Series: Community Engagement 1* (2019): 83–88. <https://doi.org/10.31258/unricsce.1.83-88>.
- Rahmat, Pupu Saeful. “Penelitian Kualitatif.” *Journal Equilibrium* 5, no. 9 (2009): 1–8.
- Reynolds, Joel H., Melinda G. Knutson, Ken B. Newman, Emily D. Silverman, and William L. Thompson. “A Road Map for Designing and Implementing a Biological Monitoring Program.” *Environmental Monitoring and Assessment* 188, no. 7 (2016). <https://doi.org/10.1007/s10661-016-5397-x>.
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Rudito, Bambang, and Melia Famiola. *CSR (Corporate Social Responsibility)*. Bandung: Rekayasa Sains, 2013.
- Soetomo. *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Stone, Moren T., and Christian M. Rogerson. “Community-Based Natural Resource Management and Tourism: Nata Bird Sanctuary, Botswana.” *Tourism Review International* 15 (2011): 159–69. <https://doi.org/10.3727/154427211x13139345020570>.
- Triwahyuni, Atik, Imam Hanafi, and Bagyo Yanuwidi. “Strategi Keberlanjutan Pemanfaatan Energi Alternatif Biogas di Desa Argosari Jabung Kabupaten Malang.” *Jurnal Pembangunan dan Alam Lestari* 6, no. 2 (2015): 153–62.

Yuliasari, Putri. “The Duality of Community Development and Community Relations Functions of Corporate Social Responsibility (CSR) Program: A Case Study of Oil and Gas Company in Subang, West Java.” *MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi* 25, no. 1 (2020): 51–80. <https://doi.org/10.7454/mjs.v25i1.11688>.